

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data SMK Darissulaimaniyah Trenggalek

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran akidah akhlak

Strategi pengorganisasian tidak boleh dilaksanakan dengan sembarangan. Ada aturan penggunaan strategi mikro dan strategi makro di dalam strategi pengorganisasian pembelajaran akidah akhlak di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek.

Strategi makro yang digunakan SMK darissulaimaniyah Trenggalek dalam pembelajaran akidah akhlak adalah menggunakan teori elaborasi. Seperti penuturan Gus Nur Rohim selaku Kepala Sekolah SMK Darissulaimaniyah Trenggalek:

“Dalam strategi pengorganisasian guru akidah akhlak kami menggunakan urutan dari yang termudah dulu baru ke hal yang sulit untuk melakukan penataan dan pengorganisasian isi pembelajaran didasari atas beberapa pertimbangan.”¹

Menurut Agus Hariyaka, S. E. Selaku Waka Kurikulum menegaskan melalui wawancara dengan beliau:

“Penataan yang kami buat diawali dengan kajian terhadap materi – materi dasar terlebih dahulu, untuk selanjutnya kajian pada materi – materi yang lebih rinci lagi. Diharapkan dengan hal tersebut peserta

¹ 1/1-W/KS/9-05-2019

didik SMK Darissulaimaniyah mampu menerima materi yang diajarkan dengan lebih mudah”²

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan wawancara terhadap komsiyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak SMK Darissulaimaniyah Trenggalek:

“Iya mas, disini memang sudah menggunakan penataan dari yang termudah dulu baru ke hal yang sulit sejak lama. Cara ini telah terbukti dapat memudahkan pembahasan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori elaborasi memiliki cara-cara yang sistematis dalam mengurutkan isi pembelajaran dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks.”³

Wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran lain, selaku teman sejawat Bu Komsiyah:

“Benar mas, cara tersebut memang biasa digunakan oleh guru – guru disini. Memang cara pengurutan yang seperti itulah yang selama ini mempermudah kami dalam menyampaikan materi yang bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik”⁴

Dari sini dapat dipahami bahwa strategi pengorganisasian makro SMK Darissulaimaniyah tak lepas penggunaan teori elaborasi. Teori elaborasi mengurutkan dari materi – materi yang dianggap mudah dulu baru menuju pada pembahasan yang lebih rumit.

Bu Komsiyah selaku guru akidah akhlak biasanya memulai pelajaran dengan gambaran secara sederhana hal – hal yang akan dipelajari untuk berikutnya baru beliau akan menjelaskan satu per satu secara rinci. Tahapan pertama setelah beliau menerangkan secara garis besar isi pembelajaran yang akan dipelajari akan dilanjutkan dengan rangkuman tentang penyampaian

² 2/2-W/WAKUR/15/08/2019

³ 3/3-W/GPAI/13-05-2019

⁴ 5/5-W/Guru/15/08/2019

pertama. Untuk selanjutnya beliau akan menambahkan rincian di setiap sub bab yang dipelajari dengan lebih rinci hingga akhirnya akan dirangkum kembali seperti pada tahapan pertama tetapi lebih mendalam.

Dalam Strategi pengorganisasian mikro yang digunakan SMK Darissulaimaniyah cenderung condong pada teori gagne. Hal ini menurut Bu Komsiyah agar mudah dipahami sebagaimana penuturan beliau:

“Di dalam strategi pengorganisasian mikro pembelajaran pendidikan akhlak saya mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa”⁵

Dalam wawancara tersebut, Bu Komsiyah lebih menekankan pada kondisi tahapan peserta didik. Ketika tahapan peserta didik meningkat, maka beliau akan menambahkan materi pembelajaran lebih rinci lagi. Apabila tahapan belajar peserta didik dirasa kurang, beliau akan mengulang lagi penyampaian isi materi. Minat dari peserta didik terhadap proses pembelajaran juga tidak luput dari perhatian beliau. Hal ini sesuai dengan konsep strategi pengorganisasian mikro milik gagne.

Berikut adalah dokumentasi wawancara dengan bu Siti Komsiyah selaku Guru Akidah Akhlak SMK Darissulaimaniyah Trenggalek:

⁵ 5/3-W/GPAI/13-05-2019



Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara Guru Akidah Akhlak
SMK Darissulaimaniyah⁶

Wawancara dengan Bu siti Khomsiyah selaku Guru Akidah akhlak tersebut diperkuat dengan wawancara salah satu peserta didik SMK Darissulaimaniyah Trenggalek:

“Biasanya dalam pelajaran akidah akhlak materi yang diberikan lancar pak karena diawal sudah diberitahukan terlebih dahulu gambaran kasar materi yang akan dipelajari. Mudah dipahami karena bu guru mengajarkannya dengan lancar dan rapi. Tugas – tugas yang diberikan pun tidak pernah keluar dari tema yang memang diajarkan.”⁷

Wawancara lain guna memperkuat hasil dari wawancara diatas dilakukan wawancara lain dengan peserta didik yang berbeda:

⁶ 1-O/1-D/GPAI/13-05-2019

⁷ 7/6-W/SISWA/13-05-2019

“Cara beliau dalam mengajar memang mendahulukan materi – materi dasarnya terlebih dahulu, kemudian beliau lanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan pengembangan materi dari pembelajaran sebelumnya”⁸

Jadi, strategi pengorganisasian secara makro mata pelajaran akidah akhlak di SMK Darissulaimaniyah disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dan lebih condong terhadap teori Elaborasi. Sementara strategi mikro yang dijalankan tertuang dalam RPP kurikulum 2013, dengan pengamatan kondisi tahapan peserta didik yang tidak pernah lepas dari bu komsiyah selaku guru akidah akhlak SMK Darissulaimaniyah Trenggalek. Hal ini mengarah pada penggunaan strategi pengorganisasian mikro milik gagne.

b. Strategi penyampaian pembelajaran akidah akhlak

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu media pembelajaran, Interaksi si belajar dengan media, dan bentuk belajar mengajar.

Menurut pak Nur Rohim, selaku kepala sekolah SMK Darissulaimaniyah, peserta didik SMK Darissulaimaniyah sudah diajari tentang penggunaan media berbasis komputer. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Anak – anak SMK Darissulaimaniyah sudah diajarkan penggunaan media berbasis komputer. Hal ini diharapkan mampu menarik perhatian mereka, sekaligus agar tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi. Jangan sampai peserta didik SMK Darissulaimaniyah tertinggal jauh dengan perkembangan teknologi. Hal ini saya rasa amat sangat penting untuk diperhatikan mas.”⁹

⁸ 8/7-W/SISWA/15-08-2019

⁹ 9/1-W/KS/15-08-2019

Menurut Agus Hariyaka, S. E. Selaku Waka Kurikulum menegaskan melalui wawancara dengan beliau:

“Alhamdulillah dengan adanya laboratorium komputer di sekolah ini mampu memudahkan proses belajar mengajar. Media berbasis komputer ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa. Saya selalu menghimbau guru- guru untuk menggunakannya sebagaimana mestinya, kan percuma kalau ada medianya tetapi jarang digunakan. Dan ternyata guru – guru mampu menggunakan media berbasis komputer ini dengan baik dan benar pada proses belajar mengajar”¹

Kaitannya tentang media pembelajaran akidah akhlak di SMK

Darissulaimaniyah adalah seperti penuturan Bu Komsiyah sebagai berikut:

“strategi lain yang saya gunakan biasanya saya ajak anak- anak ke laboratorium komputer. Disana anak – anak biasanya paling senang mas. Mereka saya suruh browsing hal- hal yang berkaitan dengan pelajaran yang saya sampaikan untuk selanjutnya saya beri tugas membuat ulasan per kelompok dalam format power point dan dipresentasikan di pertemuan berikutnya. Dengan mencari sendiri maka akan lebih mudah diingat peserta didik.”¹

Wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran lain, selaku teman sejawat Bu Komsiyah:

“Penggunaan laboratorium pada saat Bu Komsiyah memang terkadang dilaksanakan. Biasanya Bu Komsiyah mengajak anak – anak menuju laboratorium komputer setidaknya sekali dalam satu bulan.”¹

Penggunaan media diatas menunjukkan bahwa media yang digunakan SMK Darissulaimaniyah juga melibatkan penggunaan media berbasis komputer. Dan dalam hasil observasi peneliti di lapangan, peserta didik juga

¹ 10/2-W/WAKUR/15-08-2019

¹ 11/3-W/GPAI/13-05-2019 ¹

¹ 12/5-W/GURU/15-08-2019 ²

biasa menggunakan media cetak. Terdapat buku LKS yang digunakan siswa untuk pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
KBM akidah akhlak di lab. Komputer
SMK Darissulaimaniyah¹

3

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, interaksi peserta didik terhadap media yang digunakan cukup memuaskan. Untuk keseluruhan peserta didik terlihat antusias dan senang dengan media – media yang biasa digunakan oleh bu komsiyah. Kaitannya dengan cara penggunaan media termasuk bagus dan peserta didik jaman sekarang memang sudah terbiasa terutama dengan komputer. Walaupun mungkin untuk anak kelas X ada sedikit murid yang memerlukan pengenalan terlebih dahulu.

¹ 2-O/2-D/LABKOM/13-05-2019

Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik terkait penggunaan media berbasis komputer pada proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak:

“Bu Komsiyah memang tidak jarang mengajak kami ke laboratorium komputer pak. Disana menyenangkan. Kami kadang disuruh membuat power point untuk selanjutnya kami presentasikan minggu depannya dengan kelompok masing – masing. Menyenangkan sekali karena selain menambah ilmu pengetahuan tentang materi akidah akhlak, kami juga mendapat ilmu tambahan dari penggunaan komputer”¹

4

Kaitannya dalam proses belajar – mengajar, peserta didik mendapati beberapa metode yang diterapkan oleh Bu komsiyah. Berikut penuturan beliau:

“Dalam strategi penyampaiannya selama proses belajar - mengajar saya cenderung menyelinginya dengan metode bercerita atau kisah yang berkaitan dengan pelajaran yang saya ajarkan. Kadang cerita yang lucu ataupun cerita yang menyentuh hati peserta didik karena hal ini berkaitan dengan akhlak siswa. Saya menggunakan kisah – kisah yang lucu tatkala melihat peserta didik mulai jenuh dengan pembelajaran.”¹

Hal itu diperkuat dengan wawancara salah satu peserta didik SMK Darissulaimaniyah Trenggalek:

“hahaha, iya pak. Kadang ceritanya lucu sehingga kami senang sekali dan dapat berkonsentrasi dengan pelajaran kembali. Kadang juga cerita yang membuat kami trenyuh pak. Tapi yang paling kami tunggu – tunggu itu ya saat beliau bercerita lucu. Di laboratorium komputer tidak di setiap bab, tetapi jarang. Walau begitu kami senang karena yang paling berkesan dari beliau adalah cara beliau bercerita yang kadang teringat- ingat terus pak.”¹

6

Hal tersebut menjelaskan bahwa media berbasis manusia yang dikembangkan SMK Darissulaimaniyah terkait pendidikan akhlak merupakan

¹ 14/9-W/SISWA/15-08-2019⁴

¹ 15/3-W/GPAI/13-05-2019 ⁵

¹ 16/8-W/SISWA/13-05-2019⁶

pengembangan diri dari pengajar. Metode kisah menuntut pengajar ataupun pendidik memiliki kemampuan menarik dalam menyampaikan informasi berupa bentuk narasi yang disesuaikan dengan pembelajaran yang diajarkan.

Pendidikan akidah akhlak memang paling mudah untuk diajarkan pada peserta didik apabila dimasukkan dengan berupa kisah – kisah menarik. Minat dan perhatian peserta didik akan meningkat terhadap pendidikan akidah akhlak jika cara memberikan cerita ataupun isi di dalam cerita tersebut lebih disesuaikan dengan kondisi mental dari peserta didik.

Metode ini juga kerap dilakukan bu Komsiyah untuk mengatur situasi kelas ketika kebosanan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dengan cerita – cerita ringan namun berisi, perhatian siswa – siswi SMK Darissulaimaniyah menjadi segar kembali dan siap menerima materi yang akan diajarkan.

Berikut wawancara dengan peserta didik lainnya yang menegaskan hal tersebut:

“Senang pak rasanya kalau beliau bercerita. Terkadang sebagian dari kami memang mudah merasa bosan kalau terus – terusan belajar, dan beliau selalu menyelingi dengan cerita. Ini yang membuat kami tidak pernah bosan ketika beliau mengajar, malahan kami menunggu pertemuan dengan beliau.”¹

Photo dibawah ini adalah dokumentasi dari pembelajaran yang tengah berlangsung. Bu komsiyah memang terbiasa dengan penggunaan metode kisah guna menarik minat dan perhatian siswa siswi SMK Darissulaimaniyah terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

¹ 17/9-W/SISWA/15-08-2019⁷



Gambar 4.3
KBM akidah akhlak SMK Darissulaimaniyah di kelas¹

8

Jadi, bentuk strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar akidah akhlak di SMK Darissulaimaniyah adalah penggunaan metode kisah. Selama observasi lapangan yang dilakukan peneliti memang terlihat beberapa kali bu komsiyah menyampaikan cerita – cerita singkat yang disesuaikan dengan tema yang dibahas.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran akidah akhlak

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi dapat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Menurut Degeng, paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

- a) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran,
- b) Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik,

¹ 2-O/3-D/KELAS/13-05-2019

c) Pengelolaan motivasional dan Kontrol belajar.¹

9

Dalam Hal penjadwalan penggunaan strategi belajar di SMK Darissulaimaniyah tidak terlalu dirumuskan. Hanya saja secara garis besarnya ada satu metode kisah yang memang penggunaannya lebih banyak. Terkait dengan berubah – ubahnya rentang waktu penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tema pelajaran akidah akhlak yang diajarkan. Begitu juga penggunaan tempat ibadah dan lain sebagainya. Seperti penuturan beliau:

“Oalah, maaf mas untuk penjadwalan yang seperti itu kami tidak secara tertulis. Yaa cuma saya pas kan saja dengan situasi dan kondisi. Tapi ada jarak rentang waktu yang memang tidak tertulis dari penggunaan media pembelajaran. Contohnya penggunaan laboratorium komputer, ya masak tiap hari ke sana, kan harus ada jeda juga. Untuk mencatat perkembangan siswa dalam kemajuan belajarnya, saya biasa menggunakan evaluasi di setiap bulannya dan pengamatan perilaku keseharian. Pembelajaran akidah akhlak tidak dapat dinilai dalam bentuk pengetahuan saja mas, yang lebih penting kan perubahan akhlak dalam kesehariannya yang menuju lebih baik.”²

0

Walaupun tidak dijadwalkan secara tertulis, tetapi bu Komsiyah selalu memastikan dengan singkat akan strategi yang akan beliau gunakan dengan RPP. Akan tetapi hal ini tidak selalu beliau sesuaikan dengan RPP, karena adakalanya ada situasi dimana peserta didik sudah terlalu payah sehingga tidak bisa menerima penyampaian pelajaran dengan baik kalau harus sesuai 100% dengan RPP yang telah dibuat.

¹ Reigeluth, C.M. dan Merrill, M.D. *Classes of Instrutional Variabel, Educational Technology*,(1983), hal. 8

² 18/3-W/GPAI/13-05-2019 0

Dalam mencatat perkembangan kemampuan belajar peserta didik tak lepas dari pengamatan keseharian dari perilaku peserta didik dan hasil evaluasi yang diadakan minimal satu bulan sekali. Tetapi menurut bu komsiyah, hal yang lebih penting lagi dari cara mengevaluasi tingkat kemajuan belajar siswa kaitannya dengan pelajaran akidah akhlak adalah perubahan perilaku peserta didik dalam kesehariannya.

Dalam hal pengelolaan motivasional dan kontrol belajar, ditambahkannya mata pelajaran aswaja dirasa sangat membantu proses pengelolaan pendidikan akhlak di SMK Darissulaimaniyah. Berikut wawancara dengan Pak Nur rohim selaku Kepala Sekolah SMK Darissulaimaniyah:

“Di SMK Darissulaimaniyah ini diadakan mata pelajaran Aswaja sebagai salah satu bentuk usaha peningkatan kualitas akhlak peserta didik. Kami serahkan pengajaran mata pelajaran Aswaja ini kepada Pak Ibnu Mubarak. Antara guru Aswaja dengan guru akidah akhlak saya harapkan terjadi interaksi bersama karena keduanya memang erat kaitannya dalam peningkatan kualitas peserta didik SMK Darissulaimaniyah”²₁

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak SMK Darissulaimaniyah Trenggalek terkait dengan pengelolaan pembelajaran pendidikan akhlak di SMK Darissulaimaniyah:

“Dalam pengelolaannya, saya menekankan materi yang saya ajarkan dengan berkelanjutan. Artinya ini tidak berhenti pada saat jam pelajaran akidah akhlak saja. Ada pelajaran aswaja juga yang tidak jarang saya berkolaborasi dengan beliau guna peningkatan kualitas Pendidikan agama islam melalui Pendidikan akhlak ini. Dan tidak dapat dipungkiri tentunya keberadaan kyai Nur Khotib yang selalu mendoakan dan membimbing anak – anak melalui pondok pesantren darissulaimaniyah.

² 19/1-W/KS/15-08-2019 ₁

Karena kebanyakan peserta didik di sini biasanya memang sekaligus mondok mas. Mungkin dari barokahnya dari beliau pula anak – anak disini sopan – sopan mas.”²

Hal itu diperkuat dengan wawancara Pak Ibnu Mubarak selaku guru Aswaja SMK Darissulaimaniyah Trenggalek:

“Biasanya kami memang banyak berdiskusi dan bermusrawaroh Bersama terkait perkembangan akhlak peserta didik. Sebenarnya saya sendiripun tidak terlalu berperan besar dalam perkembangan akhlak peserta didik. Hal ini mungkin salah satu hasil dari doa dan tuntunan Kyai Nur Khotib. Istilahnya mungkin barokah dari tirakat beliau selama ini.”³

Wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran lain, selaku teman sejawat Bu Komsiyah:

“Penambahan mata pelajaran Aswaja saya rasa memang sudah benar dan tepat untuk dilaksanakan. Terkadang antara Bu Komsiyah dan Pak Ibnu Mubarak memang sering terlihat berdiskusi tentang perkembangan akhlak peserta didik.”⁴

Berikut wawancara peneliti dengan peserta didik guna menguatkan hal tersebut:

“Disini memang terdapat mata pelajaran aswaja yang diajarkan dan masuk dalam jadwal pembelajaran SMK Darissulaimaniyah. Seminggu satu kali pak. Gurunya juga menyenangkan.”⁵

Wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik yang lain adalah:

² 20/3-W/GPAI/13-05-2019 ²

² 21/4-W/GPAI/13-05-2019 ³

² 22/5-W/GURU/15-08-2019 ⁴

² 23/7-W/SISWA/15-08-2019⁵

“mata pelajaran Aswaja memang diajarkan seminggu satu kali. Guru untuk mata pelajaran Aswaja di SMK Darissulaimaniyah adalah Pak Ibnu Mubarak, beliau sangat disiplin dalam mengajar pak.”²

6

Jadi penambahan jam pelajaran aswaja ini disematkan pula nilai – nilai pendidikan akhlak berbasis ahlussunah wal jama’ah. Hal ini amat sangat membantu untuk penguatan motivasional siswa kembali terhadap pendidikan akidah akhlak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran SMK Darissulaimaniyah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, tetapi kadang juga di luar RPP tersebut untuk disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik SMK Darissulaimaniyah. Untuk pengelolaan motivasional peserta didik SMK Darissulaimaniyah, maka ditambahkan mata pelajaran aswaja yang sejalan dengan tujuan dari pada pendidikan akidah akhlak.

2. Paparan Data MA Hasyim Asy’ari Tulungagung

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran akidah akhlak

Strategi makro yang digunakan MA Hasyim Asy’ari ternyata tidak jauh berbeda dengan yang digunakan SMK Darissulaimaniyah, yaitu dalam pembelajaran akidah akhlak adalah mengurutkan pembelajaran sesuai dengan teori elaborasi. Seperti penuturan Drs. Mursim selaku Kepala Sekolah MA Hasyim Asy’ari:

² 24/8-W/SISWA/15-08-2019⁶

“Jadi gini mas, semua itu memang langsung saya pasrahkan pada tiap guru mata pelajaran masing – masing pokoknya tidak keluar dari dasar kurikulum yang sudah sekolah tetapkan. Kalau biasanya guru akidah akhlak di MA Hasyim Asy’ari ini akan menyampaikan pembelajaran dari hal yang inti dulu baru diuraikan menjadi sub bab yang lebih rinci mas.”² 7

Bu Dinik yang merupakan Waka kurikulum MA Hasyim Asy’ari juga menambahkan:

“Penataan materi pembelajaran lebih mudah kalau dari hal yang dirasa cukup sederhana ataupun mudah dulu baru materi – materi pembelajaran yang lebih rinci ataupun sulit. Pengembangan materi yang diajarkan dari mulai materi yang sederhana sangat membantu peserta didik MA Hasyim Asy’ari untuk lebih mudah memahami pelajaran.”² 8

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bu Nur Afifah Rohmah selaku guru akidah akhlak MA Hasyim Asy’ari:

“betul mas, ya pokoknya saya sesuaikan saja dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dulu. Lalu saya Menyarankan dalam mengorganisasikan pengajaran dari konteks yang sederhana menuju konteks yang lebih rumit sebaiknya dilakukan dengan memerhatikan langkah-langkah kegiatan yang diperlukan”² 9

Wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran lain, selaku teman sejawat Bu Afif:

“Itu memang sudah dihimbau oleh Bu Dinik selaku Waka Kurikulum MA Hasyim Asy’ari terhadap seluruh guru – guru pengajar MA Hasyim Asy’ari agar menggunakan urutan materi yang mempermudah peserta didik MA Hasyim Asy’ari dalam memahami materi yang diajarkan.”³ 0

Berikut adalah dokumentasi wawancara dengan bu Nur Afifah Rohmah selaku Guru Akidah Akhlak MA Hasyim Asy’ari:

² 25/10-W/KS/14-05-2019 7

² 26/11-W/WAKUR/14-08-2019

² 27/12-W/GPAI/14-05-2019 9

³ 28/14-W/GURU/14-08-2019



Gambar 4.4
Dokumentasi wawancara Guru Akidah Akhlak
MA Hasyim Asy'ari³

1

Strategi pengorganisasian mikro dari hasil observasi peneliti selama mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MA Hasyim Asy'ari adalah menggunakan teori gagne, seperti yang dituturkan bu afifah:

“Dalam hal ini Anak didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjadi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah lingkungan anak didik sendiri. Maka sebelumnya saya harus mengetahui Kapasitas belajar siswa untuk keperluan merancang pembelajaran”³

2

Hal tersebut merupakan upaya memberikan langsung (direct experiences) dan pengetahuan akan tahapan kapasitas belajar siswa. Penggunaan pengetahuan akan tahapan pembelajaran peserta didik untuk diterapkan pada proses pembelajaran ini sejalan dengan teori strategi pengorganisasian pembelajaran mikro milik gagne.

³ 3-O/4-D/WAWANCARAGPAI/14-05-2019

³ 29/12-W/GPAI/14-05-2019 ²

Salah satu peserta didik yang peneliti lakukan wawancara, menyatakan:

“Bu afifah menjelaskan dulu hal – hal sederhana terkait materi yang diajarkan sebagai dasarnya. Ketika kami dirasa sudah memahami barulah beliau menerangkan tentang materi yang lebih rumit.”³

Hasil wawancara dari peserta didik yang lain adalah sebagai berikut:

“Urutan yang dilakukan Bu Afif dalam mengajar memang seperti itu pak, beliau mengajarkan materi – materi yang mudah kami pahami dulu baru beranjak pada materi – materi lain yang lebih sulit. Kami merasa lebih mudah memahami materi yang beliau ajarkan dengan hal tersebut.”³

Kebanyakan peserta didik di kalangan sekolah swasta memiliki kecenderungan yang kurang akan pelajaran. Walaupun itu tidak semuanya. Sehingga bu Afifah yang mengetahui hal ini akan melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu, baru disesuaikan cara menyampaikan materi yang sekiranya mampu memudahkan peserta didik menerima informasi yang disampaikan beliau terhadap siswa – siswi MA Hasyim Asy’ari.

Dari hal diatas dapat disimpulkan penggunaan strategi pengorganisasian makro yang diterapkan MA Hasyim Asy’ari adalah teori elaborasi reigeluth, sedangkan untuk strategi mikro yang digunakan adalah strategi pengorganisasian pembelajaran mikro milik gagne.

b. Strategi penyampaian pembelajaran akidah akhlak

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu media pembelajaran, Interaksi si belajar dengan media, dan bentuk belajar mengajar.

³ 30/15-W/SISWA/14-08-2019

³ 31/16-W/SISWA/14-08-2019

Menurut Drs. Mursim selaku Kepala Sekolah MA Hasym Asy'ari menuturkan:

“Di sini sudah disediakan laboratorium komputer guna memudahkan proses belajar – mengajar peserta didik mas. Ya memang cara mengajar harus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal jauh dengan yang lain to.”³₅

Kaitannya tentang media pembelajaran akidah akhlak di MA Hasyim Asy'ari Tulungagung adalah seperti penuturan Bu Afifah sebagai berikut:

“Untuk media yang saya gunakan ya buku – buku pelajaran akidah akhlak dan ke laboratorium komputer kalau memang diperlukan. Tidak ada yang istimewa sih mas.”³₆

Wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran lain, selaku teman sejawat Bu Afif:

“Bu Afif memang biasanya membawa anak – anak pergi ke laboratorium komputer untuk memenuhi tugas – tugas kelompok mata pelajaran akidah akhlak.”³₇

Berikut wawancara dengan salah satu peserta didik MA Hasyim Asy'ari adalah:

“Terkadang Bu Afifah mengajak kami ke laboratorium pak. Biasanya diberi tugas berkelompok, walaupun individu itu jarang terkait dengan penggunaan laboratorium.”³₈

Hasil lain dari wawancara dengan peserta didik MA Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

“Di laboratorium menyenangkan pak. Kalau ada tugas browsing itu yang ditunggu. Sekarang mudah kalau ada hal yang kurang dimengerti

³ 32/10-W/KS/14-08-2019 ₅

³ 33/12-W/GPAI/14-05-2019 ₆

³ 34/14-W/GURU/14-08-2019 ₇

³ 35/17-W/SISWA/14-08-2019 ₈

terkait materi yang disampaikan, maka kami tinggal browsing saja agar lebih mudah memahami”³

Melalui observasi lapangan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dalam proses Interaksi belajar peserta didik MA Hasyim Asy’ari terkait penggunaan media belajar dan cara interaksi peserta didik dengan media pembelajaran memang menggunakan media berbasis cetak, audio visual, maupun komputer.



Gambar 4.5
KBM Akidah Akhlak MA Hasyim Asy’ari di kelas⁴

Metode yang sering diterapkan oleh bu Afifah selaku guru akidah akhlak di MA Hasyim Asy’ari Tulungagung adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan hukuman. Berikut penuturan lengkap beliau:

“strategi penyampaian yang saya gunakan adalah keteladanan dan pembiasaan. Biasanya saya selingi hukuman. Ketika saya mengajar

³ 36/18-W/SISWA/14-08-2019

⁴ 4-O/5-D/KELAS/14-05-2019

tentang kejujuran pada peserta didik, maka saya juga harus memberi keteladanan sikap jujur pada mereka. Ketika mereka mencontek maka tak segan- segan saya menyuruh mereka remidi dan tambahan tugas walaupun nilai mereka bagus. Dan untuk anak jujur sewaktu ujian walaupun nilainya di bawah rata- rata akan saya beri apresiasi atas kejujurannya. Saya juga membiasakan anak untuk disiplin dalam sholat berjama'ah. Tak jarang saya sendiri mas yang mengoprak – oprak mereka yang malas.”⁴

Hal itu diperkuat dengan wawancara salah satu peserta didik MA

Hasyim Asy'ari Tulungagung:

“guru tersebut memang tegas pak. Tapi memang beliau tegasnya itu bener, kadang memang kami yang agak nakal. Yang membuat kami tidak marah pada beliau karena biasanya beliau selalu memberi contoh yang baik baru menyuruh kami untuk mengikutinya.”⁴

Jadi strategi penyampaian yang dilaksanakan bu afifah secara media memang tidak ada bedanya dengan guru –guru pada umumnya. Untuk metode yang beliau gunakan dalam pembelajaran adalah keteladanan dan pembiasaan. Mengingat pribadi dari bu afifah yang selama ini peneliti pantau memang menunjukkan ketegasan dan kelurusan dalam beragama, maka hal ini sangatlah cocok dengan metode yang beliau gunakan.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran akidah akhlak

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MA Hasyim Asy'ari terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan akhlak di MA Hasyim Asy'ari:

“strategi pengelolaan yang saya lakukan yasaya pantau teris menerus mas. Saya tak segan- segan memberikan teguran keras pada anak kalau itu sudah menyangkut akhlak peserta didik. Saya juga mendapat dukungan penuh dari pak Mursim selaku kepala sekolah MA Hasyim

⁴ 37/12-W/GPAI/14-05-2019 ¹

⁴ 38/17-W/SISWA/14-05-2019

Asy'ari. Beliau tidak segan – segan untuk mengeluarkan peserta didik jika memang sudah tidak dapat diatur. Ketegasan beliau karena rasa sayang yang besar terhadap perkembangan peserta didik anak”⁴

Hal itu diperkuat dengan wawancara Drs. Mursim selaku Kepala Sekolah MA Hasyim Asy'ari Tulungagung:

“ya memang harus begitu too mas. Mendidik peserta didik disini ya harus totalitas. Mungkin saya terlihat terlalu tegas tapi ini memang untuk kebaikan peserta didik itu sendiri. Dari awal masuk saja sudah saya sampaikan pula pada wali murid bahwa dengan menyekolahkan anaknya disini berarti ya harus tawadhuk pada peraturan yang ada, kalau tidak ya saya serahkan kembali pada orang tua masing – masing. Dan biasanya orang tuanya setuju dan meminta sekolah untuk membimbing anaknya.”⁴

Dari wawancara di atas didapati bahwa kontrol belajar yang dilakukan MA Hasyim Asy'ari dilakukan secara terus – menerus melalui keseharian peserta didik. Ketegasan dari seluruh pendidik adalah hal penting dan amat sangat mereka tekankan. Tawadhuk adalah sikap dasar yang ingin mereka bangun.

Peneliti juga menemukan penggunaan mata pelajaran aswaja yang diajarkan guna meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik MA Hasyim Asy'ari. Hal ini tidak mengejutkan peneliti karena memang dari awal sudah melakukan kajian pendahuluan terkait visi misi sekolah MA Hasyim Asy'ari Tulungagung.

Hasil wawancara terkait pengadaan mata pelajaran Aswaja di MA Hasyim Asy'ari dengan Drs. Mursim selaku Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

⁴ 39/12-W/GPAI/16-05-2019 ³

⁴ 40/10-W/KS/16-05-2019 ⁴

“Di sini memang diadakan penambahan mata pelajaran Aswaja dan terbukti sangat membantu dalam meningkatkan kualitas Akhlak peserta didik. Tentunya hal ini juga berkaitan erat dengan mata pelajaran akidah akhlak. Keduanya saling melengkapi untuk perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik mas.”⁴⁵

Keterangan di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu

Dinik selaku Waka Kurikulum MA Hasyim Asy’ari:

“Keberadaan mata pelajaran Aswaja ini memang sudah menjadi keputusan yayasan ini. Mata pelajaran Aswaja amat sangat penting keberadaannya, terutama lembaga ini memang berlabelkan NU. Diharapkan Peserta didik mampu menyerap nilai – nilai akhlak yang baik di dalamnya serta memperkuat semangat NU.”⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Pak Nursalim

selaku guru mata pelajaran Aswaja, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan pengadaan mata pelajaran Aswaja ini saya amat sangat bersyukur karena nilai – nilai NU dapat terus dilestarikan. Iya mas, di sini memang sangat ditekankan ajaran NU-nya.”⁴

Wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap guru mata

pelajaran lain, selaku teman sejawat Bu Afif:

“Saya rasa hubungan antara mata pelajaran Aswaja dengan akidah memang erat kaitannya, apalagi MA Hasyim Asy’ari memang sekolah yang berlabelkan NU. Jadi dasar akhlaknya ya tidak bisa jauh dari pondasi – pondasi akhlak NU”⁴⁸

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk

menguatkan hasil dari beberapa wawancara di atas:

“Memang ada pelajaran Aswaja di MA Hasyim Asy’ari, gurunya adalah Pak Nursalim, beliau sabar pak. Materi pelajaran Aswaja disampaikan dengan santai tetapi tetap serius. Kalau Pak Nursalim biasanya menekankan berulang kali kepada kami tentang ke-*tawadhu*-

⁴ 41/10-W/KS/14-08-2019 ⁵

⁴ 42/11-W/WAKUR/14-08-2019

⁴ 43/13-W/GURU-ASWAJA/14-08-2019

⁴ 44/14-W/GURU/14-08-2019

an seorang murid terhadap kedua orang tuanya, terhadap guru dan terhadap orang yang lebih tua”⁴

Pada observasi lapangan yang dilakukan peneliti, dalam penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran akidah akhlak selalu Ibu Afifah disesuaikan dengan RPP. Catatan perkembangan belajar peserta didik memang tidak tercatat secara rapi akan tetapi langsung disimpulkan melalui pengamatan dari hari ke hari secara rutin terhadap peserta didik. Hasil dari pembelajaran akidah akhlak ini beliau lihat dari perubahan sikap peserta didik di keseharian lingkungan sekolah MA Hasyim Asy’ari.

Untuk pengelolaan motivasional pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan MA Hasyim Asy’ari adalah dengan menambahkan pelajaran aswaja. Dengan ditambahkannya pelajaran aswaja ini peserta didik lebih ditekankan perubahan akhlak yang merupakan tujuan dari pendidikan akidah akhlak.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang telah disampaikan peneliti mengemukakan temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi peningkatan kualitas pendidikan agama islam melalui pendidikan akhlak di SMK Darissulaimaniyah dan MA Hasyim Asy’ari sebagai berikut:

⁴ 45/15-W/SISWA/14-08-2019

Tabel 4.1
Perbandingan Temuan Situs I dan Situs II

No.	Fokus	Situs I	Situs II
1.	Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Akidah Akhlak A. Strategi Mikro B. Strategi makro	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Teori elaborasi, dimana menetapkan terlebih dahulu isi pembelajaran dari umum ke rinci. • Menggunakan teori gagne, dimana mengurutkan sesuai dengan kondisi tahap belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Teori elaborasi, dimana menetapkan terlebih dahulu isi pembelajaran dari umum ke rinci. • Strategi pengorganisasian mikro dengan teori gagne
2.	Strategi Penyampaian Pembelajaran Akidah Akhlak A. Penggunaan Media B. Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penggunaan media lebih terbiasa penggunaan media berbasis manusia. • Penggunaan media berbasis komputer • Penggunaan media audio visual • Penggunaan media cetak • Penggunaan metode kisah dalam proses belajar mengajar, yang merupakan salah satu pengembangan dari media berbasis manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media berbasis manusia, dengan adanya kerjasama dengan pihak luar guna menunjang peningkatan akhlak peserta didik • Penggunaan media berbasis komputer • Penggunaan media audio visual • Penggunaan media cetak • Penggunaan metode keteladanan dan metode pembiasaan yang merupakan pengembangan media berbasis manusia (Pengajar).

3.	<p>Strategi Pengorganisasian Akidah Akhlak</p> <p>A. Penjadwalan penggunaan strategi</p> <p>B. Pembuatan catatan kemajuan belajar Peserta didik</p> <p>C. Pengelolaan motivasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penjadwalan penggunaan strategi tergantung pada media yang akan digunakan, akan tetapi hampir 70% dari keseluruhan jadwal belajar mengajar selalu diiringi dengan metode kisah • Tidak ada catatan secara tertulis di keseharian, tetapi tercatat dalam rapor. Hasil penilaian kemajuan belajar peserta didik dilihat dari perubahan akhlak. • Pengelolaan motivasional melalui penambahan mata pelajaran aswaja dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik SMK Darissulaimaniyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjadwalan yang diterapkan adalah pada setiap waktu. Metode pembiasaan sangat dipengaruhi oleh alokasi waktu, semakin sering dilaksanakan maka semakin besar tingkat keberhasilan metode pembiasaan. Begitu juga keteladanan. • Tidak ada catatan secara tertulis di keseharian, tetapi tercatat dalam rapor. Ditambah dengan observasi keseharian perubahan kedisiplinan dan perilaku peserta didik. • Pengelolaan motivasional siswa melalui penambahan mata pelajaran aswaja dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik MA Hasyim Asy'ari Tulungagung
----	---	---	---

C. Proposisi

1. Jika strategi pengorganisasian yang di dalamnya mencakup strategi mikro dan strategi makro dapat dijalankan dengan baik, maka mampu mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disesuaikan dengan urutan termudah untuk dipahami dan dimengerti.
2. Apabila strategi penyampaian disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik itu dalam media yang digunakan ataupun metode – metode pembelajaran yang menarik, maka peserta didik akan termotivasi dan semakin bersemangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Manakala strategi pengelolaan diterapkan dan dipilah agar sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan tempat kegiatan belajar mengajar, maka peningkatan kualitas pendidikan akhlak dari peserta didik diharapkan mampu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.